

Pengaruh Manajemen Waktu Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UPGRIS

Delimas Isabel¹, David Firna Setiawan², dan Valdyan Drifanda³

email: dellyisabel7@gmail.com, davidfirnasetiawan@gmail.com, valdyan.drifanda@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was motivated by Economic Education students who had a limited understanding of how to use time efficiently and effectively and the lack of full support that students received from their parents. The purpose of this study is to determine how the influence of time management and parental support partially and simultaneously on the academic procrastination of students in Economics Education, PGRI University of Semarang. This type of research is quantitative research. The population in this study was 65 students who were also the sample. The questionnaire became the data collection instrument used. The significance level used in calculating the validity test is 5% with the help of the SPSS program. Calculation of variable reliability using the Cronbach's Alpha method > 0.60. This research resulted that: (1) time management partially has a positive and significant effect on academic procrastination, (2) parental support partially has a negative and significant effect on academic procrastination, and (3) time management and parental support have a positive and significant effect simultaneously on academic procrastination.

Keywords: *Time Management, Parental Support, Academic Procrastination*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki pemahaman terbatas mengenai cara menggunakan waktu secara efisien dan efektif serta kurangnya dukungan secara penuh yang diperoleh mahasiswa dari kedua orangtuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan dukungan orang tua secara parsial dan simultan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sejumlah 65 mahasiswa yang sekaligus juga menjadi sampel. Kuesioner menjadi instrumen pengumpulan data yang digunakan. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penghitungan uji validitas yakni sebesar 5% dengan bantuan program SPSS. Penghitungan reliabilitas variabel dengan menggunakan Metode Cronbach's Alpha > 0,60. Penelitian ini menghasilkan bahwa: (1) manajemen waktu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (2) dukungan orang tua secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, (3) manajemen waktu dan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prokrastinasi akademik.

Kata kunci: *Manajemen Waktu, Dukungan Orang Tua, Prokrastinasi Akademik*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 mengemukakan bahwa “mahasiswa merupakan individu yang sudah tercantum identitasnya serta sedang menuntut ilmu pada suatu universitas”. Avico dan Mujidin (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki kewajiban untuk belajar serta menyelesaikan pekerjaan akademik maupun non akademik, sehingga mahasiswa wajib memanfaatkan waktu yang tersedia guna mengerjakan pekerjaannya semaksimal mungkin. Hampir kebanyakan mahasiswa tidak mempunyai kemampuan mengelola waktu dengan tepat. Menurut Savira & Suharsono (2013) saat ini hampir keseluruhan mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan hiburan seperti suka terjaga di malam hari, pergi ke mall, menonton tv, bermain game tanpa henti dan suka menunda-nunda waktu pekerjaan daripada menyelesaikan urusan akademik. Dalam hal ini mahasiswa dikatakan melakukan prokrastinasi akademik. Fenomena penundaan tugas atau pekerjaan yang dilakukan mahasiswa disebut dengan prokrastinasi. Secara lebih detail Ernima, dkk (2016) mengungkapkan bahwa prokrastinasi merupakan suatu budaya untuk melakukan tindakan penundaan terhadap tugas yang cukup penting bahkan *urgent* yang sebenarnya harus diselesaikan sekarang, namun lebih mengutamakan untuk mengerjakan pekerjaan lain yang lebih menyenangkan.

Saat ini prokrastinasi akademik yang berujung pada keterlambatan bidang akademik kaitannya dengan jangka waktu penuntasan perkuliahan merupakan salah satu *problem* yang terdapat pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan data kelulusan mahasiswa selama empat tahun terakhir (2017-2020) yang diperoleh dari dokumentasi Program Studi Pendidikan Ekonomi bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi mempunyai taraf penundaan penyelesaian masa studi yang relatif tinggi. Berikut merupakan gambaran statistik wisudawan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang mulai tahun 2017 hingga 2020 yang terlambat menyelesaikan studi sesuai batas waktu normal.

Tabel 1. Data Keadaan Wisudawan Studi >4 Tahun S1 Prodi Pendidikan Ekonomi**UPGRIS**

| No. | Tahun masuk | Tahun kelulusan normal | Presentase wisudawan dengan masa studi >4 tahun |
|-----|-------------|------------------------|---|
| 1. | 2013 | 2017 | 9,29% |
| 2. | 2014 | 2018 | 10,68% |
| 3. | 2015 | 2019 | 9,57% |
| 4. | 2016 | 2020 | 1,96% |

(Sumber: Dokumentasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2022)

Peraturan batas waktu normal penyelesaian studi yang telah ditentukan oleh universitas adalah empat tahun atau selama delapan semester. Akan tetapi dapat dilihat pada tabel 1 bahwa selama kurun waktu 4 tahun terakhir mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang mengalami keterlambatan menuntaskan perkuliahan dengan presentase rata-rata mencapai 7,875% setiap tahun kelulusan. Naiknya tingkat penundaan kelulusan dapat terlihat pada tahun kelulusan 2013 -2020.

Berdasarkan data diatas presentase kelulusan yang sesuai dengan batas normal yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS dinyatakan rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS diduga terdapat tindakan penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mereka kesulitan menyelesaikan studi tepat waktu 4 tahun.

Penundaan akademik atau yang biasa disebut prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor. Nafeesa (2018) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi diantaranya manajemen waktu, kondisi jasmani dan rohani individu, bentuk tugas, sikap dan keyakinan, kecemasan, *support* , didikan kedua orang tua, persaingan dengan orang lain, serta kondisi lingkungan sekitarnya. Kemampuan pengelolaan

waktu adalah salah satu penyebab dari dalam diri individu yang menimbulkan tindakan prokrastinasi. Hal ini selaras dengan penelitian Purnama & Muis (2014) yang mengemukakan prokrastinasi merupakan penggunaan waktu yang tidak efisien dan tendensi untuk menunda pekerjaan.

Dukungan sosial juga salah satu penyebab yang berasal dari luar yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi. *Support* atau dukungan yang diperoleh dari kedua orang tua adalah salah satu sumber dukungan sosial. Dukungan yang diperoleh dari kedua orang tua diyakini dapat memberikan aura positif pada individu. Mahasiswa yang selalu memperoleh dukungan dari orang tuanya maka memiliki tujuan hidup lebih berarti sehingga membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Hal ini sepaham dengan penelitian Anam (2017) yang menyimpulkan bahwa faktor dukungan orang tua dapat menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik serta terdapat korelasi yang negatif antara dukungan orang tua dengan penundaan akademik. Hal ini dapat diartikan semakin banyak dukungan atau *support* yang diperoleh mahasiswa dari kedua orang tuanya maka akan diikuti dengan turunnya tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Manajemen Waktu dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UPGRIS”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Sugiyono (2017) menyatakan metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif guna memperoleh informasi masa lampau bahkan masa sekarang yang berupa keyakinan, argumen, ciri-ciri, tindakan, korelasi antar variabel, dan sebagainya, serta untuk mengkaji sejumlah aspek sosiologis dan psikologis. Data primer pada penelitian ini adalah variabel manajemen waktu dan dukungan orang tua. Data primer tersebut diperoleh melalui angket secara langsung dari mahasiswa Pendidikan

Ekonomi angkatan 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik uji coba dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 sebanyak 30 orang serta 65 orang dari angkatan 2019 dan 2020 yang menjadi subjek penelitian.

Variabel pada penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan model empat pilihan jawaban diantaranya sangat setuju atau SS, setuju atau S, tidak setuju atau TS serta sangat tidak setuju atau STS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini. Sugiyono (2015) menyatakan teknik analisis regresi linier berganda berguna untuk memprediksi hasil nilai variabel apakah berubah ketika variabel yang lain meningkat ataupun menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dugaan sementara pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap keterlambatan akademik dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini merupakan perhitungan dari hasil uji regresi penuh variabel manajemen waktu serta dukungan orangtua terhadap prokrastinasi atau keterlambatan akademik:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Penuh

| Variabel | F hitung | F tabel | R ² | P |
|----------------------------|----------|---------|----------------|-------|
| Prokrastinasi Akademik (Y) | | | | |
| Manajemen Waktu (X1) | 6,287 | 3,143 | 0,169 | 0,003 |
| Dukungan Orang Tua (X2) | | | | |

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel sebesar $6,287 > 3,143$ dengan nilai signifikansi 0,003 ($P < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel manajemen waktu serta dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Sumbangan

pengaruh (R^2) manajemen waktu serta dukungan atau *support* orang tua terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,169. Hal ini dapat diartikan 16,9% pengaruh prokrastinasi akademik berasal dari manajemen waktu dan dukungan orang tua. Sedangkan sisanya sebesar 83,1% disebabkan oleh hal lain diluar konteks penelitian. Faktor-faktor yang menyebabkan individu melakukan tindakan prokrastinasi menurut Nafeesa (2018) diantaranya manajemen waktu, kondisi jasmani dan rohani individu, bentuk tugas, sikap dan keyakinan, kecemasan, *support*, didikan kedua orang tua, persaingan dengan orang lain, serta keadaan sekitarnya.

Penelitian yang dikerjakan oleh Suryo (2017) menyatakan jika mahasiswa selalu memiliki kebiasaan untuk menunda mengerjakan pekerjaan perkuliahannya maka hal ini yang menjadikan timbulnya prokrastinasi. Hampir kebanyakan mahasiswa sering kali memperlambat waktunya guna menyelesaikan tugas akademik. Akan tetapi setelah mahasiswa mampu untuk menyelesaikan kegiatan yang pertama kemudian mahasiswa kembali untuk memilih menunda kembali kegiatan berikutnya. Penundaan sangat berhubungan erat dengan waktu, karena individu akan menerima konsekuensi terbuangnya waktu secara sia-sia dengan menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan kurang bermanfaat daripada mengerjakan tugas akademiknya. Pengelolaan waktu yang buruk akan menimbulkan mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik (Pertiwi, 2020). Manajemen waktu adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengelola waktu agar efektif efisien serta produktif dalam penggunaannya.

Uji analisis regresi secara berangsur menghasilkan adanya pengaruh positif yang disumbangkan oleh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik dengan $\beta = 0,463$, $t_{hitung} = 2,239$ serta $p \text{ value} = 0,029$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya manajemen waktu seseorang maka akan sejalan juga dengan kenaikan penundaan akademik yang dikerjakan oleh mahasiswa.

Menurut Fauziah (2015) hal ini terjadi karena beberapa faktor terkait dengan faktor yang mengakibatkan timbulnya prokrastinasi akademik, salah satunya terkait dengan faktor yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor dari luar tersebut adalah kesibukan di luar kampus, seperti mengadakan pertemuan, kegiatan bersama keluarga, sudah memiliki pekerjaan, mengerjakan tugas di rumah atau di kos. Mahasiswa yang kurang mampu dalam pengelolaan

waktu maka akan selalu menemukan masalah dalam mengatasi pekerjaan akademiknya.

Lebih lanjut, menurut Safitri (2018), pada masa perkembangan individu didalamnya terdapat peran penting dari *support* kedua orang tua. Orang-orang yang mampu menyelesaikan masalah dalam tugasnya, tidak memiliki gangguan, serta tidak terlihat rasa panik yang berlebihan saat mengerjakan tugas berarti mereka memperoleh *support* yang besar dari kedua orang tuanya. Temuan Wahyuni (2015) juga menunjukkan korelasi yang berlawanan arah secara signifikan antara *support* orang tua terhadap prokrastinasi. Artinya, semakin banyak *support* dari kedua orang tua yang diterima individu maka akan diikuti dengan turunnya tindakan prokrastinasi.

Uji analisis regresi secara berangsur menghasilkan adanya pengaruh negatif yang disumbangkan oleh dukungan orangtua terhadap penundaan akademik memiliki pengaruh negatif dengan $\beta = -0,367$, $t_{hitung} = -3,538$ serta nilai signifikansi = 0,001. Hal ini berarti orang tua dari mahasiswa memberikat memiliki tingkat dukungan yang relatif tinggi maka keinginan untuk melakukan tindakan prokrastinasi akademiknya rendah begitu juga sebaliknya apabila mahasiswa memperoleh tingkat dukungan orang tua yang rendah maka akan diikuti juga dengan meningkatnya keinginan untuk melakukan tindakan prokrastinasi.

Penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Krisnadhi & Susilawati (2019) menyatakan mahasiswa yang memperoleh dukungan orang tua yang tinggi memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kondisi sulit dan lebih percaya diri ketika menghadapi masalah di kelas atau ketika menghadapi tugas akademik. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa bentuk *support* yang diberikan dari kedua orang tua dapat mengurangi tingkat penundaan yang dilakukan mahasiswa.

Hasiolan dan Sutejo (2015) juga mengerjakan penelitian yang serupa mengenai *support* dari kedua orang tua yang mengungkapkan bahwa dukungan orang tua yang diperoleh seseorang dalam berbagai bentuk seperti kasih sayang serta kepedulian menjadikan seseorang merasa lebih berharga. Maka dari itu, perasaan positif dari orang lain dan lingkungan sekitar dapat membuat mahasiswa merasa nyaman, termotivasi untuk terus bekerja keras dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, bekerja menuju cita-citanya, dan cenderung tidak menunda-nunda akademik.

Terdapat korelasi yang sangat signifikan jika manajemen waktu dan dukungan orang tua dihubungkan, tetapi berbeda jika variabel-variabel ini hadir sendiri. Dalam penelitian ini, manajemen waktu diketahui berpengaruh positif terhadap prokrastinasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan waktu yang baik berindikasi selalu melakukan tindakan prokrastinasi, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan waktu yang rendah berindikasi untuk tidak melakukan tindakan prokrastinasi. Selain itu variabel dukungan atau *support* yang diperoleh anak dari kedua orang tuanya mampu mempengaruhi tinggi rendahnya tindakan prokrastinasi akademik seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Waktu Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang” diantaranya sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel manajemen waktu berpengaruh positif signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS. Sehingga dapat disimpulkan jika manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa tingkat tinggi maka akan diikuti juga dengan tingginya tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan. Begitu juga sama halnya jika manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa rendah maka akan diikuti juga dengan turunnya tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan.
2. Pengujian secara parsial menjelaskan variabel dukungan atau *support* orang tua berpengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS yang artinya semakin banyak *support* dari kedua orang tua yang diperoleh mahasiswa maka akan diikuti dengan turunnya tindakan prokrastinasi yang dilakukan akan tetapi jika semakin sedikit *support* dari kedua orang tua yang diperoleh mahasiswa maka tidak menutup kemungkinan semakin tinggi tindakan prokrastinasi yang dilakukannya.

3. Pengujian secara simultan menyatakan bahwa variabel manajemen waktu dan dukungan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang mampu diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Tingkat manajemen waktu yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi sudah dapat mengelola waktunya dengan baik. Meskipun mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik, hal itu disebabkan bukan karena pengaruh manajemen waktu yang buruk akan tetapi disebabkan oleh pilihannya sendiri. Hal positif ini perlu untuk dipertahankan, selain itu mahasiswa juga harus selalu memiliki regulasi diri dalam memanfaatkan waktu.

2. Bagi orang tua mahasiswa

Tingkat dukungan dari kedua orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang tinggi perlu dipertahankan karena dengan hal ini maka mahasiswa memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kondisi sulit dan lebih percaya diri ketika menghadapi masalah di perkuliahannya.

3. Bagi program studi

Tingkat keterlambatan akademik yang relatif rendah menjadikan hal baik bagi institusi sehingga perlu dipertahankan sekaligus ditingkatkan. Akan tetapi masalah keterlambatan akademik juga tetap menjadi perhatian institusi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan hukuman yang setimpal kepada mahasiswa yang melakukan tindakan penundaan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diinginkan mampu untuk mengkaji variabel independen selain manajemen waktu dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik. hal ini dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan dan mendetail.